

Economic Update – Pertumbuhan Kredit Perbankan Meningkatkan Sebesar 8,18% yoy di Oktober 2017

Total kredit Bank Umum pada Oktober 2017 tercatat sebesar IDR 4.560,2 triliun atau tumbuh sebesar 8,18% yoy. Pertumbuhan tersebut lebih tinggi dibandingkan bulan September 2017 yang tumbuh 7,86%. Peningkatan pertumbuhan total kredit disebabkan oleh naiknya pertumbuhan jenis kredit modal kerja dan konsumsi. Kredit konsumsi mencatat peningkatan tertinggi menjadi 10,28% yoy dari bulan sebelumnya yang sebesar 9,82% yoy. Sementara itu pertumbuhan kredit modal kerja naik menjadi 8,05% yoy dari 8,44% yoy pada bulan sebelumnya. Sedangkan pertumbuhan kredit investasi stagnan di angka 8,39% yoy. Proporsi kredit modal kerja terhadap total kredit merupakan terbesar yakni 46,76%. Selama Desember 2016-Oktober 2017, jumlah kredit sebesar IDR 182,97 triliun atau meningkat dibandingkan dengan Desember 2015-Juli 2016 yang sebesar IDR 157,61 triliun.

Menurut sektoral, pertumbuhan kredit tertinggi dialami oleh sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 45,64% yoy pada Oktober 2017. Pertumbuhan yang tinggi selanjutnya adalah sektor Konstruksi; sektor Jasa Pendidikan; sektor Perantara Keuangan; dan sektor perikanan yang masing-masing sebesar 19,07% yoy; 16,84% yoy; 15,38 yoy dan 14,14% yoy. Sementara kredit sektor yang mengalami kontraksi adalah sektor Kegiatan yang belum jelas batasannya, Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya; serta sector Pertambangan dan Penggalian yang masing-masing turun sebesar 71,27% yoy; 33,58% yoy dan 5,15% yoy. Dari sisi non lapangan usaha, pertumbuhan kredit tertinggi dialami oleh kredit untuk Pemilikan Peralatan Rumah Tangga Lainnya (termasuk pinjaman multiguna) yang sebesar 14,33% yoy.

Dana pihak ketiga (DPK) tercatat tumbuh 10,95% yoy pada Oktober 2017 menjadi IDR 5.162,31 triliun. Pertumbuhan DPK ini lebih rendah dibandingkan pertumbuhan September 2017 yang sebesar 11,69% yoy. DPK rupiah naik 11,96% yoy sementara DPK valas hanya tumbuh 5,29% yoy. Komponen DPK terbesar masih dalam bentuk tabungan dan deposito 1 bulan. Pertumbuhan DPK terbesar pada Oktober 2017 dialami oleh giro sebesar 12,73% yoy, sedangkan tabungan dan deposito masing-masing tumbuh 10,17% dan 10,58% yoy.

Kualitas kredit sedikit memburuk. Rasio (Non Performing Loan) NPL pada Oktober 2017 naik menjadi 2,96% dari 2,93% pada bulan sebelumnya. Dibandingkan dengan bulan sebelumnya, NPL hampir semua jenis kredit mengalami kenaikan. NPL kredit modal kerja pada Oktober 2017 mengalami kenaikan menjadi 3,50% dari 3,47% pada September 2017. Demikian juga dengan NPL kredit investasi sedikit naik menjadi 3,32% dari 3,25% pada bulan sebelumnya. Sementara NPL kredit konsumsi sedikit membaik menjadi 1,75% dibanding bulan sebelumnya sebesar 1,77%. Berdasarkan sektor, NPL yang tinggi berasal dari sektor Pertambangan dan Penggalian yang 8,14%. Kedepannya, tim riset ekonomi kami memperkirakan pertumbuhan kredit perbankan pada tahun ini berada pada kisaran 7%-8% dengan mempertimbangkan pertumbuhan kredit hingga bulan Oktober ini. Hal ini juga sejalan dengan target BI yang merevisi ke bawah dari sebelumnya sebesar 10% - 12%. (as)

Key Indicators

| Market Perception | 21-Dec-17 | 1 Week ago | 2016 |
|-------------------|-----------|------------|--------|
| Indonesia CDS 5Y | 87.29 | 91.79 | 157.90 |
| Indonesia CDS10Y | 154.02 | 159.73 | 225.33 |
| VIX Index | 9.62 | 9.62 | 14.04 |

| Forex | Last Price | Daily Changes | Ytd |
|---------|------------|---------------|--------|
| USD/IDR | 13,558 | (↑) -0.15% | 0.63% |
| EUR/USD | 1.1874 | (↑) 0.03% | 12.58% |
| GBP/USD | 1.3386 | (↑) 0.07% | 8.79% |
| USD/JPY | 113.33 | (↑) -0.06% | -2.98% |
| AUD/USD | 0.7702 | (↑) 0.46% | 6.54% |
| USD/SGD | 1.3436 | (↑) -0.07% | -6.95% |
| USD/HKD | 7.819 | (↑) -0.06% | 0.83% |

| Money Market Rates | Ask Price (%) | Daily Changes | Ytd |
|--------------------|---------------|---------------|---------|
| JIBOR - 0/N | 3.9 | - | 0.00 |
| JIBOR - 3M | 5.6 | (↑) 0.03 | -185.58 |
| JIBOR - 6M | 5.8 | - | 0.01 |
| LIBOR 3M | 1.7 | (↑) 0.01 | 66.00 |
| LIBOR 6M | 1.8 | (↓) -1.00 | 49.65 |

| Interest Rate | | | |
|------------------|-------|-----------------|-------|
| BI 7-D Repo Rate | 4.25% | Fed Rate-US | 1.50% |
| JIBOR USD | 1.53% | ECB Rate | 0.00% |
| US Treasury 5Y | 2.25% | US Treasury 10Y | 2.48% |

| Global Economic Agenda | | | | |
|------------------------|------------------------------|-----------|----------|--------|
| | Indicator | Consensus | Previous | Date |
| US | Richmond Fed Manufact. Index | 20.0 | 19.4 | 26-Dec |
| US | Dallas Fed Manf. Activity | 128.0 | 129.5 | 26-Dec |

| Commodity Prices | Last Price (USD) | Daily Changes | Ytd |
|-----------------------|------------------|---------------|---------|
| Crude Oil (ICE Brent) | 64.9/bbl | (↑) 0.53% | 14.22% |
| Gold (Composite) | 1,266.5/Oz | (↑) 0.07% | 9.91% |
| Coal (Newcastle) | 100.2/ton | (↓) -0.05% | 5.81% |
| Nickel (LME) | 12,070.0/ton | (↑) 0.25% | 20.46% |
| Copper (LME) | 7,086.0/ton | (↑) 0.60% | 28.01% |
| CPO (Malaysia FOB) | 589.8/ton | (↓) -1.93% | -17.26% |
| Tin (LME) | 19,350.0/ton | (↓) -0.64% | -8.40% |
| Rubber (TOCOM) | 1.7/kg | (↓) -0.33% | -22.47% |
| Cocoa (ICE US) | 1,907.0/ton | (↓) -1.24% | -10.30% |

| Indonesia Benchmark Govt Bond | | | | | |
|-------------------------------|----------|------------|-----------|-----------------|-----------|
| Series | Maturity | Coupon (%) | Yield (%) | Daily Chg (bps) | Ytd (bps) |
| FR0061 | May-22 | 7.00 | 5.96 | -5.00 | -140.80 |
| FR0059 | May-27 | 7.00 | 6.37 | -7.60 | -136.40 |
| FR0074 | Aug-32 | 7.50 | 6.97 | -5.30 | -43.70 |
| FR0072 | May-36 | 8.25 | 7.19 | -4.10 | -42.00 |

| Indonesia Govt Global Bond | | | | | |
|----------------------------|----------|------------|-----------|-----------------|-----------|
| Series | Maturity | Coupon (%) | Yield (%) | Daily Chg (bps) | Ytd (bps) |
| ROI 5 Y | Mar-20 | 5.88 | 2.37 | 0.30 | -40.50 |
| ROI 10 Y | Jan-24 | 5.88 | 3.33 | -0.60 | -81.60 |

Menteri Keuangan: Kenaikan Fitch Rating dapat menjadi momentum untuk perbaikan ekonomi Indonesia dari berbagai aspek, baik dari sisi pertumbuhan, penciptaan kesempatan kerja, pengurangan kemiskinan dan kesenjangan ekonomi. (Investor Daily, 22 Desember 2017)

Note. Market data per jam 08.00 pagi

Financial Market Review

Indeks saham Wall Street (12/20) ditutup menguat ditopang oleh kenaikan harga-harga saham berbasis komoditas. Indeks Dow Jones dan S&P500 ditutup menguat pada perdagangan kemarin, masing-masing sebesar 0,2% ke posisi 24.782,3 dan 2.684,6. Penguatan didominasi oleh saham-saham berbasis komoditas seiring menguatnya harga minyak kemarin ke posisi USD64,9 per barel. Sementara itu indeks di pasar saham Eropa juga ditutup menguat. DAX Jerman dan FTSE100 Inggris menguat, masing-masing sebesar 0,2% dan 1,05%. Di Asia pasar saham ditutup sebagian besar melemah dimana Nikkei ditutup melemah 0,1% ke posisi 22.866,1 dan Straits Times melemah 0,4% ke posisi 3.382,5.

IHSG pada penutupan perdagangan kemarin ditutup menguat signifikan dan kembali mencapai rekor. IHSG pada perdagangan kemarin (21/12) ditutup menguat sebesar 1,2% menjadi 6.183,4 (+16,7% ytd). Saham-saham pendorong penguatan IHSG antara lain HM Sampoerna (+3,4%) ke posisi 4.600, Telkom Indonesia (+2,2%) ke posisi 4.250 dan Bank Mandiri (+2,4%) ke posisi 7.625. Investor asing mencatatkan aksi beli sebesar IDR433,8 miliar dan sepanjang tahun 2017 tercatat *outflow* sebesar IDR39,6 triliun. Sementara itu di pasar SBN, imbal hasil SBN bertenor 10 tahun turun 6.5 bps ke posisi 6,41% menyusul dinaikannya peringkat utang Indonesia oleh Fitch. Sementara itu Data DJPPR per tanggal 20 Desember 2017 menunjukkan bahwa kepemilikan asing di SBN mencapai IDR835,3 triliun dan sepanjang bulan Desember 2017 tercatat *net inflow* mencapai IDR4,5 miliar, sedangkan sepanjang tahun 2017 tercatat *net inflow* sebesar IDR169,5 triliun.

Dari pasar valas, nilai tukar Rupiah pada perdagangan kemarin menguat 0,09% ke posisi 13.558. Secara teknikal, hari ini IHSG kemungkinan akan bergerak di kisaran **6.146- 6.202** dan Rupiah akan bergerak cenderung melemah pada interval **13.537 – 13.568**.

| Currency/ Index/ Commodity | Status | Current Price | S-2 | S-1 | R-1 | R-2 | Analisa |
|----------------------------|--------|---------------|--------|--------|--------|--------|--|
| USD/IDR | Sell | 13558 | 13525 | 13537 | 13568 | 13575 | Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun |
| EUR/USD | Sell | 1.1874 | 1.1781 | 1.1809 | 1.1874 | 1.1911 | Posisi overbought, indikator RSI meningkat (ke atas level 70) dan indikator %R > -20 |
| GBP/USD | Buy | 1.3386 | 1.3350 | 1.3362 | 1.3396 | 1.3418 | Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal |
| USD/CHF | Sell | 0.9884 | 0.9876 | 0.9885 | 0.9902 | 0.9910 | Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun |
| USD/JPY | Sell | 113.33 | 113.21 | 113.28 | 113.41 | 113.47 | Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun |
| USD/SGD | Sell | 1.3436 | 1.3426 | 1.3438 | 1.3458 | 1.3466 | Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun |
| AUD/USD | Buy | 0.7703 | 0.7695 | 0.7703 | 0.7715 | 0.7719 | Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal |
| IHSG | Buy | 6183 | 6108 | 6146 | 6202 | 6221 | Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal |
| OIL | Buy | 58.33 | 57.54 | 57.94 | 58.53 | 58.72 | Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik |
| GOLD | Buy | 1267 | 1264 | 1265 | 1267 | 1268 | Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal |

News Highlights

- Kenaikan peringkat risiko utang jangka panjang valas dan Rupiah oleh Fitch Rating dari BBB- menjadi BBB dapat meningkatkan *capital inflow* ke dalam negeri.** Deputi Gubernur BI menjelaskan bahwa kenaikan peringkat tersebut merupakan bentuk kepercayaan dunia internasional terhadap Indonesia atas stabilitas perekonomian yang terjaga dan penerapan kebijakan moneter yang terukur. Alasan Fitch rating menaikkan peringkat Indonesia adalah karena kebijakan makroekonomi yang konsisten dalam menjaga stabilitas ekonomi. Hal tersebut terlihat dari kenaikan cadangan devisa Indonesia pada November 2017 sebesar USD126 miliar yang meningkat 13% (yoy). (Investor Daily, 22 Desember 2017)
- PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) optimis akan peningkatan aktivitas produksi Tanan Buah Segara (TBS) sebesar 10% (yoy) pada tahun 2018.** Direktur Investor Relatons (UNSP) menjelaskan bahwa peningkatan tersebut berasal dari tanaman kelapa sawit yang sudah diremajakan 2-3 tahun lalu. Seiring dengan peningkatan produksi TBS, Perseroan juga akan merambah ke industri hilir kelapa sawit. Sampai dengan saat ini, UNSP telah membangun dua pabrik baru untuk mengolah *fatty acid* dengan kapasitas produksi mencapai 300 ton per hari dan *fatty alcohol* sebesar 100 ton per hari. (Kontan, 22 Desember 2017)
- Pabrikan baja nasional akan mengoptimalkan penggunaan limbah *slag* dengan adanya penerbitan standarisasi nasional (SNI) limbah baja.** Wakil ketua Indonesian Iron and Steel Association (IISIA) menjelaskan bahwa *slag* sudah digunakan sebagai bahan baku untuk pembangunan jalan. Oleh karena itu, dengan terakreditasinya *slag* ke dalam SNI diproyeksikan dapat mendorong pertumbuhan industri baja di Indonesia. Sementara itu, di Kawasan Cilegon Jawa Barat terdapat sejumlah perusahaan besi baja yang menghasilkan *slag* mencapai 1,4 juta ton per tahun. (Bisnis Indonesia, 22 Desember 2017)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri